

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari analisis penelitian yang telah dilakukan dengan membahas tentang “ **Analisis Peran Hubungan Industrial dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nias Barat,**” adapun peneliti menarik kesimpulan utama dalam penelitian ini yakni:

1. Peran Hubungan Industrial dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan industrial memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nias Barat. Penerapan hubungan industrial yang efektif ditandai oleh keterbukaan komunikasi antara pimpinan dan pegawai, perhatian terhadap kesejahteraan pegawai, serta pemberian penghargaan atas kinerja yang baik. Faktor-faktor tersebut mendorong terciptanya suasana kerja yang kondusif, memperkuat motivasi, dan meningkatkan produktivitas pegawai. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa setelah penerapan sistem penghargaan dan evaluasi rutin, produktivitas pegawai meningkat hingga 20% dalam enam bulan terakhir. Temuan ini mendukung teori hubungan industrial dan Teori keadilan Rawls yang menekankan pentingnya interaksi harmonis antara manajemen dan pekerja untuk mencapai tujuan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Hubungan Industrial

Faktor pendukung utama dalam penerapan hubungan industrial di Dinas Dukcapil Kabupaten Nias Barat meliputi komitmen pimpinan dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis, komunikasi terbuka, serta sistem penghargaan berbasis kinerja. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan, seperti konflik antarpegawai akibat perbedaan pandangan atau beban kerja yang tidak merata,

keterbatasan pelatihan pegawai, dan sistem birokrasi yang masih kaku. Hambatan ini menghambat efektivitas hubungan industrial dan berpotensi menurunkan produktivitas pegawai. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi beberapa penelitian terdahulu yang menekankan bahwa konflik internal dan kekakuan birokrasi dapat mengurangi efektivitas hubungan kerja di organisasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti penyelenggaraan pelatihan manajemen konflik, penyederhanaan prosedur birokrasi, serta optimalisasi teknologi untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi. Solusi ini diharapkan dapat memaksimalkan peran hubungan industrial dalam mendukung kinerja organisasi secara berkelanjutan.

## 5.2 SARAN

Adapun saran atau rekomendasi peneliti terkait kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, yakni:

### 1. Peningkatan Implementasi Hubungan Industrial melalui Strategi Pengembangan SDM

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Nias Barat disarankan untuk memperkuat implementasi hubungan industrial dengan mengadakan pelatihan manajemen konflik dan peningkatan keterampilan pegawai secara rutin. Pelatihan ini dapat membantu pegawai mengelola perbedaan pandangan secara konstruktif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Selain itu, perlu diupayakan pengembangan sistem penghargaan berbasis kinerja yang lebih komprehensif untuk memotivasi pegawai. Upaya ini akan memperkuat suasana kerja yang kondusif, meningkatkan kolaborasi, dan mendukung produktivitas secara berkelanjutan.

### 2. Optimalisasi Teknologi dan Penyederhanaan Prosedur Birokrasi

Untuk mengatasi kendala birokrasi yang kaku dan meningkatkan efisiensi komunikasi, Dinas Dukcapil disarankan untuk mengadopsi teknologi berbasis digital, seperti aplikasi internal atau

platform manajemen kerja. Teknologi ini dapat mempermudah koordinasi antarbidang, mempercepat penyelesaian tugas, dan mengurangi potensi konflik. Selain itu, prosedur birokrasi yang panjang perlu disederhanakan untuk mendukung penyelesaian masalah yang cepat dan responsif. Langkah ini diharapkan tidak hanya memperbaiki hubungan industrial, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh Dinas Dukcapil.